

**Pengaruh Pengungkapan *Environmental, Social, dan Governance* (ESG) terhadap Kinerja Perusahaan**

Azka Zahrotun Nisa<sup>1</sup>, Kartika Hendra Titisari<sup>2</sup>, Endang Masitoh<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Batik Surakarta

azkazahrotunnisa18@gmail.com<sup>1</sup>, kartikatitisari@gmail.com<sup>2</sup>,

endangmasitoh1962@gmail.com<sup>3</sup>

**ABSTRACT.**

*The purpose of this study was to analyze and analyze the effect of environmental, social and governance (ESG) disclosures on company performance, using company performance indicators consisting of operational performance, financial performance and market performance. This research group is a mining sector company listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2021 period, of which 10 companies meet the research purposive sampling criteria. The method of data analysis in this study uses multiple linear regression analysis, for three regression models, namely the ROA model, ROE model, and the TOBINQ model. Based on the results of the research analysis, it shows that environmental, social, and governance (ESG) disclosures affect the operational performance and market performance of companies. However, environmental, social, and governance (ESG) disclosures have no effect on the company's financial performance. Environmental, social and governance (ESG) disclosures can increase company profitability so as to attract the attention of stakeholders, even though disclosing information requires more costs.*

**Keywords:** *Company Performance; Environmental Disclosure; Social Disclosure; Governance Disclosure.*

**ABSTRAK.**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengungkapan *environmental, social, dan governance* (ESG) terhadap kinerja perusahaan, dengan menggunakan indikator kinerja perusahaan terdiri dari kinerja operasional, kinerja keuangan, dan kinerja pasar. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021, dimana 10 perusahaan diantaranya memenuhi kriteria *purposive sampling* penelitian. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, untuk tiga model regresi model ROA, model ROE, dan model TOBINQ. Berdasarkan hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan *environmental, social, dan governance* (ESG) berpengaruh terhadap kinerja operasional dan kinerja pasar perusahaan. Tetapi, pengungkapan *environmental, social, dan governance* (ESG) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pengungkapan *environmental, social, dan governance* (ESG) dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan sehingga menarik perhatian *stakeholders*, meskipun dalam upaya pengungkapan informasi memerlukan biaya lebih.

**Kata kunci:** *Kinerja Perusahaan; Pengungkapan Environmental; Pengungkapan Social; Pengungkapan Governance.*

**PENDAHULUAN**

Dewasa ini selain dapat memperoleh keuntungan, perusahaan juga dituntut untuk menjaga keberlanjutan dalam jangka panjang. Aspek keberlanjutan ini direspon

Indonesia melalui dikeluarkannya *Sustainable Finance Roadmap* Tahap I periode 2015-2019 dan diperbarui dalam Tahap II untuk periode 2021-2025, yang menunjukkan otoritas terkait kewajiban laporan keberlanjutan perusahaan yang memuat informasi *Environmental, Social, Governance* (ESG). Peran laporan keberlanjutan mengenai pengungkapan isu *environmental, social, dan governance* memberikan dampak signifikan dalam membantu investor mengambil keputusan investasi (Lucia *et al.*, 2020). Beberapa temuan juga menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan tentang perilaku etis dalam kaitannya pengungkapan *environmental, social, dan governance* dengan upaya perusahaan dalam bertanggung jawab meningkatkan kesejahteraan, yang mengarah pada nilai dan kinerja perusahaan yang lebih baik (Mohammad & Wasiuzzaman, 2021).

Dari perspektif teori *stakeholder* dan teori legitimasi, organisasi bisnis harus memperhatikan nilai dan norma yang ada dalam masyarakat dimana bisnis itu beroperasi, guna membangun legitimasi dari masyarakat sekitar dan memberikan keuntungan bagi para *stakeholders* (Triyani *et al.*, 2020). Oleh karena itu, perusahaan perlu keterbukaan informasi penerapan nilai dan norma tidak hanya pada keuangan tetapi juga informasi non-keuangan yang mudah diakses *stakeholders*. Pengungkapan *Environmental, Social, Governance* (ESG) yang merupakan praktik untuk pengukuran, pengungkapan, dan akuntabilitas bisnis kepada *stakeholders* (Almeyda dan Darmansyah, 2019) yang dilakukan dengan tujuan mengedepankan pembangunan berkelanjutan dalam suatu entitas dengan tiga faktor utama yaitu lingkungan, sosial dan *governance*.

Upaya keterbukaan informasi non-keuangan melalui pengungkapan pertanggungjawaban atas aktivitas *environmental, social, dan governance* (ESG) ini dijalankan untuk tujuan meningkatkan nilai dan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk mencapai tujuannya melalui penggunaan sumber daya secara efektif dan efisien. Peningkatan kinerja perusahaan menunjukkan peningkatan mutu dan kualitas perusahaan tersebut yang mana kinerja perusahaan memiliki indikator penyusunnya seperti kinerja operasional, kinerja keuangan, dan kinerja pasar (Alareeni & Hamdan, 2020).

Perusahaan dengan kinerja ESG yang tinggi mampu melakukan alokasi modal dan mengungguli saham lainnya (Halper *et al.*, 2022). Sejalan dengan, penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh antara ESG dengan kinerja perusahaan (Alareeni & Hamdan, 2020). Didukung penelitian yang menunjukkan ESG berpengaruh terhadap kinerja operasional perusahaan (Zahroh & Hersugondo, 2021b) terhadap kinerja keuangan perusahaan (Triyani *et al.*, 2020), serta terhadap kinerja pasar (Aboud & Diab, 2018). Perbedaan temuan penelitian sebelumnya tentang *environmental, social, dan governance* yang mempengaruhi kinerja perusahaan diantaranya temuan bahwa pengungkapan ESG tidak mempengaruhi kinerja perusahaan (Husada & Handayani, 2021).

Disamping itu, beberapa penelitian yang mengungkapkan bahwa pengungkapan *Environmental, Social, Governance* (ESG) dan/atau indikator ESG tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, seperti penelitian Junius *et al.*, (2020) yang menyatakan bahwa kinerja ESG tidak berpengaruh terhadap kinerja operasional,

kinerja keuangan, dan kinerja pasar. Penelitian Alareeni dan Hamdan, (2020); Ghazali dan Zulmaita, (2020); Ruan dan Liu, (2021) yang menunjukkan hasil berbeda-beda dari pengaruh masing-masing indikator *environmental*, *social*, dan *governance* terhadap indikator kinerja perusahaan. Sehingga penelitian ini bertujuan menguji dan menganalisis pengaruh pengungkapan *Environmental*, *Social*, dan *Governance* (ESG) terhadap Kinerja Perusahaan. Kinerja perusahaan dalam penelitian ini memiliki indikator menggunakan kinerja operasionalnya melalui *Return on Asset* (ROA), kinerja keuangan (*Return on Equity*) dan kinerja pasar (*Tobin's Q*).

## Kinerja Operasional

Pengungkapan informasi non-keuangan kepada *stakeholders* dapat mendorong perusahaan dalam meningkatkan laba. Adanya peningkatan laba ini membuat ketertarikan investor untuk menanamkan modal terhadap perusahaan. Disamping itu, perusahaan menggunakan pengungkapan informasi non-keuangan dalam hal ini pengungkapan ESG sebagai alat untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat dan seluruh pemangku kepentingan perusahaan. Untuk itu perusahaan berusaha untuk mempublikasikan informasi ESG dengan tujuan akan mampu meningkatkan modal kerja dan operasi perusahaan. Hal ini menunjukkan adanya keterkaitan antara pengungkapan ESG dan kinerja operasional, sebagaimana penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pengungkapan ESG memiliki pengaruh terhadap kinerja operasional perusahaan Alareeni dan Hamdan, (2020); Kim dan Li, (2021); Zahroh dan Hersugondo, (2021); Ghazali dan Zulmaita, (2020); serta Almeyda dan Darmansyah, (2019). Secara terpisah pengaruh pengungkapan *environmental*, *social*, *governance* ini memiliki pengaruh terhadap kinerja operasional (*Return on Asset*) (Velte, 2017).

H1a :Pengungkapan *Environmental* Berpengaruh terhadap Kinerja Operasional Perusahaan.

H1b :Pengungkapan *Social* Berpengaruh terhadap Kinerja Operasional Perusahaan.

H1c :Pengungkapan *Governance* Berpengaruh terhadap Kinerja Operasional Perusahaan.

## Kinerja Keuangan

Menurut teori legitimasi, perusahaan akan berusaha menjalin hubungan dengan kegiatan lingkungan, sosial, dan *governance* dalam perusahaan untuk mendapat pengakuan atas kegiatan yang dilakukannya (Zahroh & Hersugondo, 2021b). Keterbukaan informasi ini diharapkan perusahaan agar dapat memberikan pengembalian aset yang dapat menjadi modal keberlanjutan perusahaan tersebut. Sesuai dengan tujuan kinerja keuangan, pengungkapan ESG ini dilakukan untuk menghasilkan nilai keuangan bagi perusahaan dengan mengidentifikasi peluang untuk penghematan biaya, peningkatan pendapatan dan mitigasi risiko dengan keterlibatan *shareholder* dan *stakeholder*. Beberapa penelitian juga menunjukkan adanya pengaruh positif pengungkapan ESG dan kinerja keuangan diantaranya Buallay, (2019); Lucia *et al.*, (2020); Safriani & Utomo, (2020); serta (Triyani *et al.*, 2020). Komponen ESG secara terpisah juga menunjukkan bahwa kinerja *Environmental*, *Social*, dan *Governances* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (Sansberg *et al.*, 2022).

H2a :Pengungkapan *Environmental* Berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

H2b :Pengungkapan *Social* Berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

H2c :Pengungkapan *Governance* Berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

## Kinerja Pasar

Kinerja pasar perusahaan ditunjukkan dari tanggapan pihak eksternal tertarik terhadap operasi perusahaan. Sehingga perusahaan perlu meningkatkan reputasi agar dapat respon positif dari berbagai pihak. Hal ini menunjukkan komitmen perusahaan untuk bertanggung jawab dan mampu menyelaraskan dengan kebutuhan *stakeholder*. Dengan mengukur realisasi strategi dan dampak *environmental, sosial, governance* menunjukkan perusahaan memiliki kepatuhan terhadap standar etika industri dan kebijakan kerangka kerja yang telah ditetapkan. Upaya ini akan dapat mewujudkan peningkatan nilai perusahaan. Pengungkapan ESG memiliki hubungan yang positif dengan nilai perusahaan (Aboud & Diab, 2018), yang mana nilai perusahaan akan dapat meningkatkan kinerja pasar. Penelitian juga Maryanti dan Fithri, (2017), Mohammad dan Wasiuzzaman, (2021), dan Benanda dan Parasetya, (2021) menunjukkan bahwa pengungkapan *Environmental, Social and Governance* (ESG) yang baik akan dapat meningkatkan kinerja pasar suatu perusahaan. Kinerja pasar (*Tobin's Q*) juga dapat dipengaruhi secara positif oleh tiap komponen ESG secara individu, dari *Environmental, Social, dan Governance* (Maryanti & Fithri, 2017).

H3a : Pengungkapan *Environmental* terhadap Kinerja Pasar Perusahaan.

H3b : Pengungkapan *Social* terhadap Kinerja Pasar Perusahaan.

H3c : Pengungkapan *Governance* terhadap Kinerja Pasar Perusahaan.

## METODE PENELITIAN

Penggunaan metode kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan sumber data penelitian yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan, laporan tahunan, dan laporan keberlanjutan perusahaan yang diperoleh dari situs resmi yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website resmi perusahaan. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2021. Sampel penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang memenuhi kriteria *purposive sampling*. Data sampel penelitian ini sebanyak 45 data dari 10 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda, dengan alat uji SPSS 25 untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengungkapan *environmental, social, dan governance* terhadap kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dalam penelitian ini memiliki indikator kinerja operasional, kinerja keuangan, dan kinerja pasar, sehingga persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1ENV + \beta_2SOS + \beta_3GOV + \varepsilon$$

$$ROE = \alpha + \beta_1ENV + \beta_2SOS + \beta_3GOV + \varepsilon$$

$$TQ = \alpha + \beta_1ENV + \beta_2SOS + \beta_3GOV + \varepsilon$$

Keterangan: ROA adalah kinerja operasional, ROE adalah kinerja keuangan, Tobin's Q adalah kinerja pasar, ENV adalah Pengungkapan *Environmental*, SOS yaitu

Pengungkapan *Social*, CG yaitu Pengungkapan *Governance*, dengan  $\alpha$  adalah Konstanta,  $\beta$  (Koefisien Regresi) serta  $\varepsilon$  (*error*).

Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Perusahaan, meliputi indikator kinerja operasional (ROA), kinerja keuangan (ROE), dan kinerja pasar (Tobin's Q). *Return on Assets* (ROA) adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk keseluruhan operasi perusahaan dalam menghasilkan laba. Rumus yang digunakan adalah berikut (Husada & Handayani, 2021).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

Mengenai kinerja keuangan, kegiatan *sustainable development* diharapkan akan mendorong peningkatan permintaan akan produk dan layanan yang dapat mendukung pertumbuhan perusahaan dan mengurangi risiko bisnis. Sehingga dapat menunjukkan kinerja efektif dari penggunaan modal kegiatan usaha. Dengan demikian, alat ukur yang digunakan sebagai proksi variabel kinerja keuangan adalah *Return on Equity* (ROE) (Lucia *et al.*, 2020). Rumus yang digunakan adalah berikut.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \%$$

*Sustainability report* menunjukkan kegiatan yang dilakukan perusahaan dan dampaknya terhadap lingkungan, sosial dan juga tata kelola perusahaan. Adanya pengungkapan ini mewujudkan nilai pasar yang lebih tinggi karena mendapatkan kepercayaan dari para *stakeholder*. Dalam penelitian ini *Tobin's Q* sebagai alat ukur kinerja pasar karena mampu menggambarkan nilai sebuah pasar (Ruan & Liu, 2021). Rumus yang digunakan adalah berikut.

$$TQ = \frac{\text{Nilai Pasar Ekuitas} + \text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

Variabel Independen dalam penelitian ini yaitu variabel yang dapat memberikan pengaruh *environmental*, *social*, dan *governance* (ESG). Dimana melalui skor pengungkapan ESG dalam laporan keberlanjutan menggunakan GRI G4, GRI Standards, dan GRI Standards 2021. Perhitungan ini menggunakan *dummy* variabel dengan pemberian nilai 1 apabila terdapat pengungkapan item dan pemberian nilai 0 apabila item tidak diungkapkan.

Pada pendekatan pengungkapan *environmental* perusahaan yang menggunakan GRI Standards dapat dengan GRI 300 untuk topik *environmental* untuk perusahaan dengan indeks GRI G4 untuk topik *environmental* yang memuat 34 item dan untuk GRI Standards 2021 sama dengan GRI Standards indikator pengungkapannya. Rumus yang digunakan sebagai berikut (Ghazali & Zulmaita, 2020):

$$ENV = \frac{\sum \text{Item ENV}}{\text{Total ENV}} \times 100 \%$$

Pengungkapan *social* perusahaan diukur menggunakan GRI Standards dapat dengan GRI 400 untuk topik *social* dengan indikator pengungkapan 40 item dengan indeks GRI G4 untuk topik *social* terdapat 48 item indikator pengungkapan sementara

untuk GRI *Standards* 2021 sama dengan GRI *Standards*. Untuk formula rumus yang dapat digunakan sebagai berikut:

$$SOC = \frac{\sum \text{Item SOC}}{\text{Total SOC}} \times 100 \%$$

Pengungkapan *governance* diukur berdasarkan jumlah pengungkapan sesuai standar menggunakan GRI *Standard* dengan GRI 102 untuk informasi *governance* dengan indikator pengungkapan 27 item untuk indeks GRI G4 topik *governance* terdapat 22 item indikator untuk indeks GRI *Standards* 2021 topik *governance* menggunakan 13 item indikator pengungkapan. Untuk rumus yang dapat digunakan sebagai berikut:

$$GOV = \frac{\sum \text{Item GOV}}{\text{Total GOV}} \times 100 \%$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan terhadap 10 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun pengamatan 2017-2021, menggunakan analisis regresi linier berganda. Pemilihan sampel didasarkan atas kriteria sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian**

Kriteria	Jumlah
Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	52
Perusahaan sektor pertambangan yang di <i>delisting</i> di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021	(4)
Perusahaan sektor pertambangan yang belum mempublikasikan laporan tahunan secara lengkap selama periode 2017-2021	(1)
Perusahaan sektor pertambangan yang belum mempublikasikan laporan keberlanjutan secara lengkap selama periode 2017-2021	(38)
<b>Jumlah sampel penelitian per periode penelitian</b>	<b>10</b>
<b>Jumlah Observasi (10 X 5 Tahun periode penelitian)</b>	<b>50</b>
<b>Data Outlier</b>	<b>(5)</b>
<b>Jumlah data diobservasi</b>	<b>45</b>

*Sumber:* Data Penelitian, 2022

**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Hasil uji statistik deskriptif pada penelitian menyajikan data sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ENV	45	0,0000	0,8387	0,3614	0,2282
SOC	45	0,0750	0,9355	0,3566	0,2038
GOV	45	0,0455	1,0000	0,2428	0,2940
ROA	45	-0,0300	0,2853	0,0534	0,0701
ROE	45	-0,1461	0,3956	0,0973	0,1279
TQ	45	0,5297	1,8654	1,0820	0,2940
Valid N (listwise)	45				

Sumber: Data Penelitian, 2022

Hasil ini menunjukkan variabel independen penelitian terdiri atas Pengungkapan *Environmental* (ENV), pengungkapan *social* (SOC), dan pengungkapan *governance* (GOV). Dari 45 data sampel ENV memiliki nilai minimal 0,0000 dan maksimal 0,8387; SOC memiliki nilai minimal 0,0750 dan maksimal 0,9355; serta GOV memiliki nilai minimal 0,0455 dan maksimal 1,0000. Variabel dependen penelitian ini, dari 45 data sampel menunjukkan Kinerja Operasional (ROA) memiliki nilai minimal -0,0300 dan maksimal 0,2853; Kinerja Keuangan (ROE) memiliki nilai minimal -0,1461 dan maksimal 0,3956; serta Kinerja Pasar (Tobin's Q) memiliki nilai minimal 0,5297 dan maksimal 1,8654. Dari hasil ini variabel ENV, SOC, dan TQ memiliki rata-rata lebih tinggi daripada standar deviasi, sedangkan GOV, ROA, dan ROE memiliki rata-rata yang lebih rendah dari standar deviasinya. Rerata yang lebih tinggi dari standar deviasinya menunjukkan bahwa data tersebut data yang baik sebab nilai deviasi standar tersebut menjelaskan penyimpangan data yang berdampak pada persebaran data bias yang kecil.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Data dalam penelitian telah memenuhi uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Sehingga data dikatakan telah terdistribusi normal dan tidak mengalami multikolinearitas, autokorelasi, serta heteroskedastisitas.

Analisis regresi linier berganda pada penelitian ini menunjukkan hasil yang dari tiga model regresi yaitu Model ROA, Model ROE, dan Model TOBINQ dalam uji kelayakan model (Uji F) sesuai tabel 3 berikut.

**Tabel 3**  
**Uji Kelayakan Model (Uji F)**

Model	F Hitung	F Tabel	Sig.	Keterangan
ROA	4,543	2,827	0,008	Model Layak
ROE	1,651	2,827	0,192	Model Tidak Layak
TQ	4,830	2,827	0,006	Model Layak

*Sumber: Data Penelitian, 2022*

Model ROA dan model TOBINQ memenuhi uji F yang menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen tersebut sebab nilai F hitung lebih tinggi dari F tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Sedangkan untuk model ROE menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen kinerja keuangan, dikarenakan nilai F hitung lebih rendah dari F tabel serta nilai sig. yang lebih tinggi dari 0,05. Sehingga model ROE tidak memenuhi uji kelayakan model dan untuk analisis regresi selanjutnya hanya dilakukan terhadap dua model yaitu model ROA dan model TOBINQ.

Uji hipotesis (Uji t) digunakan untuk tujuan mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil Uji t dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Uji Hipotesis (Uji t) Kinerja Operasional (ROA)**

Hipotesis	Unstandardized Coefficients B	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Sig.
H1a	0,168	2,963	2,020	0,005
H1b	-0,194	-3,146	-2,020	0,003
H1c	0,037	1,070	2,020	0,291

*Sumber: Data Penelitian, 2022*

Hasil pengujian dan perhitungan untuk model ROA tersebut diketahui bahwa nilai t<sub>hitung</sub> variabel pengungkapan *environmental* sebesar 2,963 dimana hal ini lebih besar dari t<sub>tabel</sub> penelitian (2,020). Begitu pula nilai signifikansi sebesar 0,005 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, penelitian ini menemukan bahwa pengungkapan *environmental* berpengaruh terhadap Kinerja Operasional (ROA), hipotesis H1.a diterima. Hal ini menunjukkan semakin banyak informasi lingkungan yang dipublikasikan perusahaan akan dapat meningkatkan profitabilitas dari perusahaan tersebut. Hubungan antara pengungkapan *environmental* dengan kinerja operasional ini sejalan dengan teori *stakeholder*. Pengungkapan isu-isu lingkungan dan komitmen perusahaan terhadap lingkungan dapat meningkatkan perhatian dan kepercayaan para pemangku kepentingan, sehingga mampu berdampak akan peran *stakeholder* dalam mendukung operasi perusahaan. Hasil analisis ini sejalan dengan Ladyve *et al.*, (2020), Velte, (2017), dan Zainab & Burhany, (2020) yang menyatakan informasi kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja *Return on Asset* (ROA) perusahaan. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan informasi kinerja lingkungan dapat menjadikan perusahaan tumbuh secara berkelanjutan. Hal tersebut mencerminkan perusahaan memenuhi tanggung jawab dan mampu menghindari masalah

kerusakan lingkungan, yang dimungkinkan dapat menimbulkan biaya yang besar dan mempengaruhi manajemen asset perusahaan.

Pengungkapan *social* memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar -3,146 dimana hal lebih dari  $t_{tabel}$  penelitian. Begitu pula nilai signifikansi sebesar 0,003 yang lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan hipotesis H1.b diterima. Sehingga penelitian ini menyatakan bahwa pengungkapan *social* berpengaruh terhadap Kinerja Operasional (ROA). Hasil ini sesuai dengan teori legitimasi dimana perusahaan yang menjalankan segala aktivitasnya sesuai dengan norma-norma sosial yang berlaku di masyarakat akan dapat melegitimasi bisnis, yang mana hal ini membantu perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Pengakuan dari masyarakat yang menjadi bagian dari *stakeholder* ini mempengaruhi peningkatan profitabilitas perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan (Velte, 2017) dan Zahroh & Hersugondo, (2021a, 2021b) yang menyatakan bahwa pengungkapan *social* berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA).

Variabel pengungkapan *governance* memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,070 dimana hal ini lebih kecil dari  $t_{tabel}$  penelitian. Begitu pula nilai signifikansi sebesar 0,291 yang lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan *governance* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Operasional (ROA), sehingga hipotesis H1.c ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa informasi tata kelola perusahaan yang dijalankan perusahaan tidak berdampak terhadap profitabilitas yang didapatkan perusahaan. Berbeda dengan teori *stakeholder* yang menyatakan pengungkapan informasi nonkeuangan dapat berpengaruh terhadap kinerja operasional. Diperolehnya hasil ini dimungkinkan sebab informasi *governance* yang diungkapkan perusahaan masih rendah sehingga belum mampu menunjukan bahwa *corporate governance* telah diterapkan dengan baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya seperti Almeyda & Darmansyah, (2019); Buallay, (2019); dan Ghazali & Zulmaita, (2020) yang menyatakan pengungkapan *governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja operasional (*Return on Asset*) perusahaan.

**Tabel 5**

**Uji Hipotesis (Uji t) Kinerja Pasar (Tobin's Q)**

Hipotesis	Unstandardized Coefficients B	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Sig.
H3a	0,808	3,420	2,020	0,001
H3b	-0,342	-1,330	-2,020	0,191
H3c	-0,333	-2,321	-2,020	0,025

Sumber: Data Penelitian, 2022

Hasil pengujian dan perhitungan model TOBINQ tersebut menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap kinerja pasar perusahaan sebagai berikut.

Pengungkapan *environmental* memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,420 dimana hal ini lebih besar dari  $t_{tabel}$  penelitian. Begitu pula nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan *environmental* berpengaruh terhadap kinerja pasar (Tobin's Q), sehingga hipotesis H3.a diterima. Informasi terkait tanggapan perusahaan tentang isu lingkungan dan pertanggungjawaban aktivitas perusahaan, ternyata menarik perhatian pasar dalam menilai suatu perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kinerja pasar suatu perusahaan dapat dipengaruhi atas pengungkapan informasi non-keuangan

yang berkaitan dengan konsumsi energi, limbah, polusi, konservasi sumber daya alam, serta perlakuan terhadap flora dan fauna. Dapat dikatakan realisasi *environmental* yang dijalankan perusahaan mampu mewujudkan peningkatan nilai perusahaan, dimana peningkatan nilai perusahaan berarti efektifnya kinerja pasar (Aboud & Diab, 2018). Penelitian ini mendukung Buallay, (2019), Zahroh & Hersugondo, (2021b), dan Mohammad & Wasiuzzaman, (2021) yang menyatakan pengungkapan *environmental* berpengaruh terhadap kinerja pasar.

Pengungkapan *social* memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar -1,330 dimana hal ini kurang dari  $t_{tabel}$  penelitian. Begitu pula nilai signifikansi sebesar 0,191 yang lebih besar dari 0,05. Sehingga hipotesis H3.b ditolak artinya penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan *social* tidak berpengaruh terhadap kinerja pasar (Tobin's Q). Hasil ini sejalan dengan penelitian Benanda & Parasetya, (2021) bahwa adanya pengungkapan sosial dari aktivitas yang dijalankan perusahaan memungkinkan tidak efisiennya produktifitas perusahaan, perlindungan atas konsumen sebab karyawan mementingkan kepuasan akan ketersediaan fasilitas dan tingkat gaji. Sehingga hal ini dapat menurunkan efisiensi nilai pasar suatu perusahaan tersebut. Mendukung penelitian Abdi *et al.*, (2020) yang menyatakan pengungkapan *social* tidak berpengaruh terhadap kinerja pasar perusahaan (Tobin's Q).

Pengungkapan *governance* memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar -2,321 dimana hal ini lebih besar dari  $t_{tabel}$  penelitian (-2,020). Begitu pula nilai signifikansi sebesar 0,025 yang kurang dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengungkapan *governance* berpengaruh terhadap kinerja pasar (Tobin's Q). Sehingga hipotesis H3.c diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian Velte, (2017) dan Benanda & Parasetya, (2021) yang menunjukkan indikator *governance* memiliki pengaruh terhadap kinerja pasar perusahaan. Adanya pengungkapan tersebut, perusahaan dapat menghindari risiko penurunan kepercayaan pasar sebab informasi tata kelola terkait tindakan manajemen perusahaan yang sering disembunyikan. Sebab itu, perusahaan juga mendapatkan legitimasi dari para *stakeholder* dari adanya bentuk kepatuhan terhadap standar etika dalam tata kelola perusahaan. Pengungkapan informasi non-keuangan dalam penelitian ini menjadi indikator penting dalam keberlanjutan jangka panjang perusahaan, sebab perusahaan yang dikelola secara etis memiliki penerimaan pasar yang lebih luas dan mendapatkan kepercayaan yang lebih besar dari *stakeholder*.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengungkapan *Environmental, Social, Governance* (ESG) terhadap kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dalam penelitian ini terdiri atas kinerja operasional (ROA), kinerja keuangan (ROE), dan kinerja pasar (Tobin's Q). Studi ini menunjukkan bahwa Pengungkapan *environmental* dapat meningkatkan kinerja operasional dan kinerja pasar perusahaan. Sementara pengungkapan *social* mempengaruhi kinerja operasional, itu tidak berpengaruh terhadap kinerja pasar perusahaan. Untuk pengungkapan *governance* berpengaruh terhadap kinerja pasar tetapi tidak berpengaruh terhadap kinerja operasional.

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam ketidakmampuan salah satu model penelitian karena sedikitnya sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Sehingga untuk penelitian

selanjutnya diharapkan mampu mempeluas sampel penelitian dan juga menambah variabel lain yang mampu berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, baik kinerja operasional, kinerja keuangan, atau terhadap kinerja pasar perusahaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, Y., Li, X., & Càmara-Turull, X. (2020). Impact of sustainability on firm value and financial performance in the air transport industry. *Sustainability (Switzerland)*, 12(23), 1–22. <https://doi.org/10.3390/su12239957>
- Aboud, A., & Diab, A. (2018). The impact of social, environmental and corporate governance disclosures on firm value: Evidence from Egypt. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 8(4), 442–458. <https://doi.org/10.1108/JAEE-08-2017-0079>
- Alareeni, B. A., & Hamdan, A. (2020). ESG impact on performance of US S&P 500-listed firms. *Corporate Governance (Bingley)*, 20(7), 1409–1428. <https://doi.org/10.1108/CG-06-2020-0258>
- Almeyda, R., & Darmansyah, A. (2019). The Influence of Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure on Firm Financial Performance. *IPTEK Journal of Proceedings Series*, 0(5), 278. <https://doi.org/10.12962/j23546026.y2019i5.6340>
- Benanda, E., & Parasetya, M. T. (2021). Analisis Pengaruh Tata Kelola Corporate Social Responsibility dan Kinerja Corporate Sosial Responsibility Berorientasi Lingkungan dan Sosial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(4), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/indes.php/accounting>
- Buallay, A. (2019). Is sustainability reporting (ESG) associated with performance? Evidence from the European banking sector. *Management of Environmental Quality: An International Journal*, 30(1), 96–115. <https://doi.org/10.1108/MEQ-12-2017-0149>
- Ghazali, A., & Zulmaita. (2020). Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, and Governance (ESG) Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Prosiding SNAM PNJ*.
- Halper, J., Bussiere, S., & Shriver, T. (2022). *Asset Management Industry Confronts the Challenges Presented by Climate Change Transition*. Harvard Law School Forum on Corporate Governance. <https://corpgov.law.harvard.edu/2022/02/28/asset-management-industry-confronts-the-challenges-presented-by-climate-change-transition/>
- Husada, E. V., & Handayani, S. (2021). Pengaruh Pengungkapan Esg Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2019). *Jurnal Bina Akuntansi*, 8(2), 122–144. <https://doi.org/10.52859/jba.v8i2.173>
- Junius, D., Adisurjo, A., Rijanto, Y. A., & Adelina, Y. E. (2020). The Impact of ESG Performance to Firm Performance. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 5(1), 21–41.
- Kim, S., & Li, Z. (2021). Understanding the impact of esg practices in corporate finance. *Sustainability (Switzerland)*, 13(7), 1–15. <https://doi.org/10.3390/su13073746>
- Ladyve, G. M., Ask, N. S., & Mawardi, M. C. (2020). Pengaruh Kinerja lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. *E-Jra*, 09(06), 53–72.
- Lucia, C. De, Paziienza, P., & Bartlett, M. (2020). Does Good ESG Lead to Better Financial Performances by Firms? Machine Learning and Logistic Regression Models of Public Enterprises in Europe. *Sustainability*, 12(5317), 1–26. <https://doi.org/10.3390/su12135317>

- Maryanti, E., & Fithri, W. N. (2017). Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dan Pengaruhnya Pada Nilai Perusahaan. *Journal of Accounting Science*, 1(1), 21–37. <https://doi.org/10.21070/jas.v1i1.773>
- Mohammad, W. M. W., & Wasiuzzaman, S. (2021). Environmental, Social and Governance (ESG) disclosure, competitive advantage and performance of firms in Malaysia. *Cleaner Environmental Systems*, 2(September 2020), 100015. <https://doi.org/10.1016/j.cesys.2021.100015>
- Ruan, L., & Liu, H. (2021). Environmental, social, governance activities and firm performance: evidence from China. *Sustainability (Switzerland)*, 13(2), 1–16. <https://doi.org/10.3390/su13020767>
- Safriani, M. N., & Utomo, D. C. (2020). Pengaruh Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure terhadap Kinerja Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(3), 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Sandberg, H., Alnoor, A., & Tiberius, V. (2022). Environmental, social, and governance ratings and financial performance: Evidence from the European food industry. *Business Strategy and the Environment*, September, 1–19. <https://doi.org/10.1002/bse.3259>
- Triyani, A., Setyahuni, S. W., & Kiryanto. (2020). The Effect Of Environmental, Social and Governance (ESG) Disclosure on Firm Performance: The Role of Ceo Tenure. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), 261. <https://doi.org/10.22219/jrak.v10i2.11820>
- Velte, P. (2017). Does ESG performance have an impact on financial performance? Evidence from Germany. *Journal of Global Responsibility*, 8(2), 169–178. <https://doi.org/10.1108/JGR-11-2016-0029>
- Zahroh, B. M., & Hersugondo. (2021a). Pengaruh Kinerja Environmental, Social, dan Governance Terhadap Kinerja Keuangan dengan Kekuatan CEO sebagai Variabel Moderasi. *journal of management ISSN (Online): 2337-3792*, 10(2), 1–12. <https://doi.org/10.21512/becossjournal.v4i1.7797>
- Zahroh, B. M., & Hersugondo. (2021b). The Effect of ESG Performance on The Financial Performance of Manufacturing Companies Listed in The Indonesian. *AFEBI Management and Business Review*, 6(2), 129. <https://doi.org/10.47312/ambr.v6i2.475>
- Zainab, A., & Burhany, D. I. (2020). Biaya Lingkungan , Kinerja Lingkungan , dan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur. *Industrial Research Workshop and National Seminar*, 11(1), 992–998.